

## **Analisis Kepercayaan Diri Matematis Siswa Kelas VII SMP pada Pembelajaran Matematika**

**Ladyanna Kurniawan<sup>1\*</sup>, Dadang Rahman Munandar<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1\*,2</sup>, Karawang,  
2010631050016@student.unsika.ac.id<sup>1\*</sup>, dadang.rahman@fkip.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepercayaan diri matematis pada pembelajaran matematika yang dimiliki siswa SMP Negeri 5 Karawang Barat Kabupaten Karawang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 5 Karawang Barat, kelas VII-E dengan sampel sejumlah 39 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepercayaan diri matematis siswa dalam pembelajaran matematika, berfokus pada indikator: 1) memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri, 2) berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dan 4) berani mengemukakan pendapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya hampir setengahnya siswa SMP Negeri 5 Karawang Barat kelas VII-E memiliki tingkat kepercayaan diri, sedangkan untuk siswa lainnya masih tidak memenuhi indikator kepercayaan diri matematis, persentase sebesar 37%.

**Kata kunci** : kepercayaan diri matematis, pembelajaran matematika

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to examine the student's mathematical self-confidence in their ability to master mathematics throughout the academic year 2023-2024 at SMP Negeri 5 Karawang Barat, Karawang Regency. This research is qualitative and employs a descriptive methodology. With a sample size of 39 pupils, the population under investigation is made up of students from SMP Negeri 5 Karawang Barat class VII-E. A questionnaire on student's mathematical self-confidence in their ability in mathematics learning was used as the research tool, with particular attention to the following indicators: 1) having confidence in one's abilities, 2) taking initiative in decision-making, 3) having a positive self-concept, and 4) being willing to express opinions. The results of this research indicate that only nearly half of the students from SMP Negeri 5 Karawang Barat class VII-E possess a degree of self-confidence, while other students, still do not meet the indicators of mathematical self-confidence, with a percentage of 37%.

**Keywords** : mathematical self-confidence, mathematics learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting bagi semua orang karena memberi mereka kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka, memperluas pengetahuan, mereka memperoleh pengetahuan yang esensial untuk kehidupan. Mata pelajaran matematika sangat penting mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Kholifah et al., 2021). Dalam kurikulum sekolah, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang

paling penting, semua siswa mempelajari matematika saat masih berada di tingkat sekolah dasar, tujuannya adalah memberikan siswa kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, serta mengembangkan kreativitas mereka dengan mengajarkan kemampuan bekerja sama.

Banyak siswa yang memiliki kesulitan saat mempelajari matematika. Berdasarkan laporan PISA 2018, Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 80 negara yang disurvei (OECD, 2018). Data ini mengidentifikasi bahwa Indonesia berada di posisi keenam terbawah dari semua negara yang berpartisipasi dalam PISA. Kemampuan matematika siswa di Indonesia rata-rata sebesar 379, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 458,3. Kesulitan dalam memahami konsep matematika dapat menyebabkan siswa merasa kurang berkompeten dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menguasai materi matematika. Sebagai calon penerus bangsa di masa depan, penting bagi siswa untuk memiliki sikap percaya diri yang kuat agar dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan baik (Andayani & Amir, 2019).

Kepercayaan diri adalah keyakinan dan optimisme terhadap kemampuan sendiri yang dapat membentuk pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Sikap ini memungkinkan seseorang untuk menghadapi situasi dengan sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, dan pemikiran yang rasional (Yulianto et al., 2020). Hakim (2002), menyatakan bahwa pembentukan rasa percaya diri seseorang memerlukan proses tertentu didalam diri seseorang, dan tidak muncul secara instan, proses tersebut merupakan pembentukan kepercayaan diri yang harus dilatih dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan hariannya. Indikator menurut Lestari & Yudhanegara (2015), adalah sebagai berikut: a) memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri, b) berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan, c) memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, d) berani mengemukakan pendapat.

Rasa percaya diri harus selalu diterapkan kepada setiap siswa saat melakukan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran matematika. (Depdiknas, 2006) mengungkapkan bahwa dalam standar isi, memungkinkan siswa untuk menyampaikan konsep pada pembelajaran matematika dapat menggunakan media seperti simbol, grafik, dan tabel yang merupakan tujuan dari pembelajaran matematika. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangat penting saat belajar matematika.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai standar yang diharapkan pada indikator kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika seperti yang dikatakan Pangestu dan Sutirna (2021) dalam hasil penelitiannya yaitu kemampuan kepercayaan diri siswa di kelas IX masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika masih belum sepenuhnya mencapai indikator, rata-rata persentase yaitu sebesar 41,61%, maka dari itu banyak siswa yang masih kurang kemampuan kepercayaan diri pada saat pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan kepercayaan diri matematis terhadap siswa salah satunya, yaitu guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif karena akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan akan dapat meningkatkan kepercayaan diri matematis yang dimiliki siswa (Usmandi et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis masalah diatas, masalah penelitian ini difokuskan pada kepercayaan diri matematis siswa kelas VII-E di SMP Negeri 5 Karawang Barat. Hal penting yang harus dimiliki oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran adalah

kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai situasi atau fenomena tanpa mengubah subjek penelitian (Sukmadinata, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah 39 siswa kelas VII-E SMP Negeri 5 Karawang Barat, pada tahun ajaran 2023/2024.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran kemampuan kepercayaan diri siswa saat pembelajaran matematika. Teknik sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*, yang merupakan salah satu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti yang di jelaskan oleh (Sugiyono, 2021). Tahap awal yang dilakukan oleh penelitian adalah menyusun angket kepercayaan diri matematis siswa yang bersumber dari (Dirma, 2023) yang terdiri dari 20 soal dan 4 indikator (Tabel 1).

**Tabel 1.** Kisi-kisi angket kepercayaan diri siswa

No	Indikator Kepercayaan Diri	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri.	2, 4	1, 3, 5	5
2	Berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan	6, 8, 10, 11	7, 9	6
3	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	12	13, 14, 15	4
4	Berani mengemukakan pendapat	16, 18, 19	17, 20	5
Jumlah Butir		10	10	20

Analisis data yang melibatkan proses perhitungan persentase jawaban yang diberikan oleh siswa untuk setiap pernyataan yang terdapat dalam angket. Metode ini membantu untuk memahami seberapa sering suatu jawaban dipilih oleh responden dalam survei tersebut. Kriteria persentase dari setiap pernyataan dapat dilihat pada Tabel 2. Kemudian setelah dihitung persentasenya, dilakukan klasifikasi kepercayaan diri siswa berdasarkan (Surya et al., 2017), seperti pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Kriteria persentase jawaban angket

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

**Tabel 3.** Klasifikasi tingkat kepercayaan diri siswa

No	Klasifikasi	Persentase
1	Sangat Baik	81% - 100%
2	Baik	61% - 80%
3	Kurang Baik	41% - 60%
4	Tidak Baik	21% - 40%
5	Sangat Tidak Baik	0% - 20%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengambilan tes angket kepercayaan diri matematis dalam penelitian kualitatif deskriptif melibatkan langkah sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data mendalam dari responden. Creswell (2015) menyatakan bahwa menetapkan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik adalah langkah pertama yang sangat penting. Tujuan ini menjadi panduan utama dalam merancang angket dan menentukan jenis data yang diperlukan. Lembar angket yang disebar pada peserta didik menjadi data penunjang terhadap kepercayaan diri siswa dengan cara menganalisis hasil data angket yang diperoleh. Pengambilan data dilakukan satu hari pada tanggal 02 November 2023. Adapun pelaksanaan pengambilan tes angket kepercayaan diri matematis dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan pengambilan tes angket kepercayaan diri matematis

Hasil angket kepercayaan diri matematis siswa kelas VII-E SMP Negeri 5 Karawang ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil angket indikator kepercayaan diri matematis

Indikator	Persentase Rata-Rata per Item	Keterangan
Memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri.	38%	Hampir setengahnya
Berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan	37%	Hampir setengahnya
Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	39%	Hampir setengahnya
Berani mengemukakan pendapat	32%	Hampir setengahnya
Rata-rata persentase	37%	Hampir setengahnya

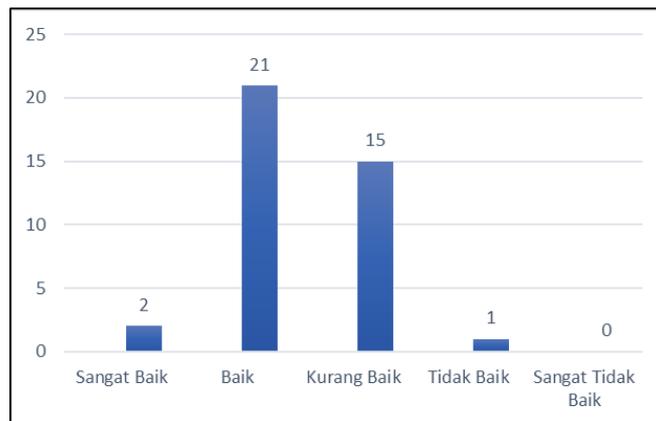
Berdasarkan Tabel 4, hasil rata-rata persentase pada angket sebesar 37%, ini menunjukkan hampir setengahnya siswa yang mencapai indikator kemampuan kepercayaan diri, namun sebagian siswa lainnya belum mencapai indikator tersebut. Hasil angket yang diperoleh dari 39 siswa, tampaknya hampir setengah dari mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan pandangan (Nuraeni et al., 2018) yang menyatakan bahwa indikator kepercayaan diri yang berada dibawah 50% maka dapat dideskripsikan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri matematis yang rendah.

Adapun hasil persentase kepercayaan diri pada masing-masing siswa, disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Persentase kepercayaan diri masing-masing siswa

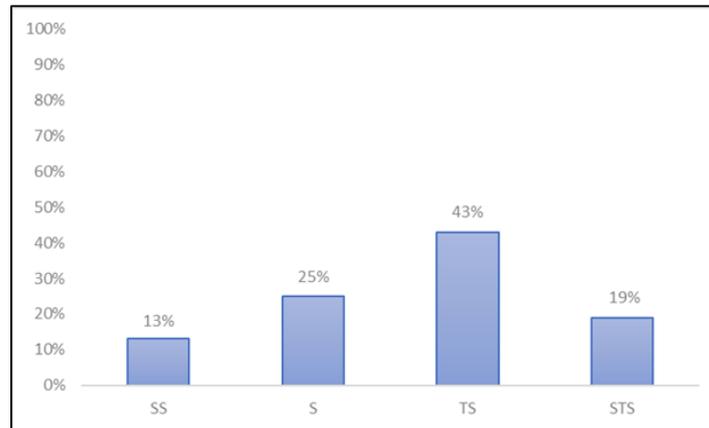
Siswa	% KD	Siswa	% KD	Siswa	% KD	Siswa	% KD
S1	66,25%	S11	56,25%	S21	60%	S31	55%
S2	63,75%	S12	66,25%	S22	62,5%	S32	65%
S3	80%	S13	67,5%	S23	58,75%	S33	52,5%
S4	68,75%	S14	60%	S24	77,5%	S34	65%
S5	37,5%	S15	63,75%	S25	55%	S35	75%
S6	81,25%	S16	46,25%	S26	51,25%	S36	98,75%
S7	71,25%	S17	62,5%	S27	61,25%	S37	63,75%
S8	68,75%	S18	63,75%	S28	57,5%	S38	61,25%
S9	58,75%	S19	51,25%	S29	62,5%	S39	60%
S10	48,75%	S20	68,75%	S30	51,25%		

Berdasarkan Tabel 5, kepercayaan diri 39 siswa kelas VII-E SMPN 5 Karawang Barat masih tergolong rendah dengan perolehan persentase terendah 37,5% dan persentase tertinggi 83%. Setelah itu, data diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kepercayaan diri siswa (Surya et al., 2017) dalam bentuk grafik pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, kepercayaan diri siswa kelas VII-E SMPN 5 Karawang Barat 2 orang memiliki kepercayaan diri sangat baik, 21 orang memiliki kepercayaan diri baik, 15 orang memiliki kepercayaan diri kurang baik, dan 1 orang memiliki kepercayaan diri tidak baik.



**Gambar 1.** Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

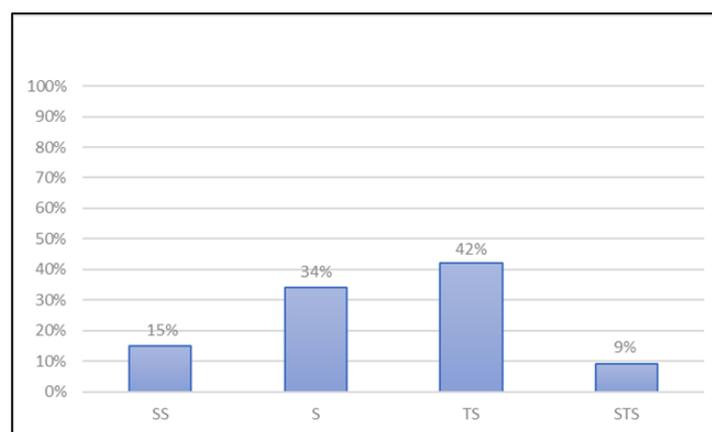
Penjelasan selanjutnya hasil angket per indikator yang didapatkan dari 39 siswa yang telah berpartisipasi untuk menjawab pernyataan SS, S, TS, dan STS. Hal ini akan memberikan informasi tambahan tentang sejauh mana siswa merasa yakin dan percaya pada kemampuan mereka saat pembelajaran matematika. Sebaran jawaban untuk indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Persentase hasil indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri

Berdasarkan Gambar 2 persentase hasil indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam pembelajaran matematika, artinya hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri namun sebagian lainnya belum mencapai indikator tersebut. Dengan kepercayaan diri siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri saat sedang ujian matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novtiar & Aripin, 2017) saat siswa menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pengetahuannya sendiri artinya siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

Selanjutnya persentase hasil indikator berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan dapat dilihat pada Gambar 3.

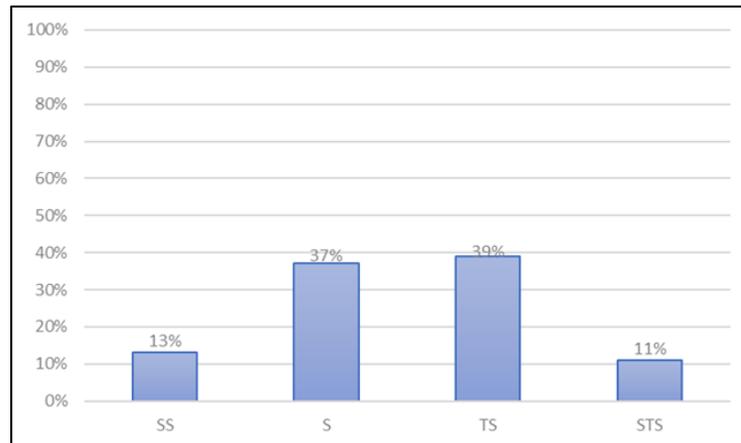


**Gambar 3.** Persentase hasil indikator berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan

Berdasarkan Gambar 3 persentase hasil indikator berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan pada saat pembelajaran matematika, artinya hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator berinisiatif sendiri dalam mengambil

keputusan saat pembelajaran matematika namun sebagian lainnya belum mencapai indikator tersebut. Dengan kepercayaan diri siswa dapat berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan tanpa meminta bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih & Warmi (2021), bahwa dengan memiliki sikap berinisiatif sendiri siswa akan mampu dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh dirinya sendiri pada saat pembelajaran matematika.

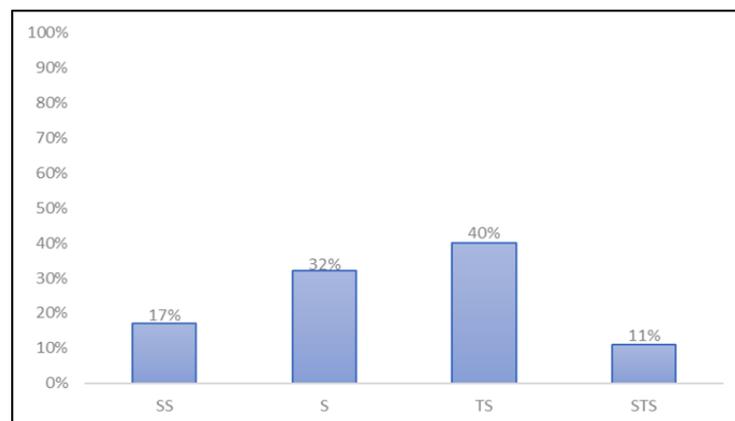
Persentase hasil indikator memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Persentase hasil indikator memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri

Berdasarkan Gambar 4 persentase hasil indikator memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri pada saat pembelajaran matematika, artinya hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri saat pembelajaran matematika namun sebagian lainnya belum mencapai indikator tersebut. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan pada indikator memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri pada saat pembelajaran matematika, disebabkan karena saat guru memperkenalkan materi baru beberapa siswa masih merasa bingung, dan masih sebagian siswa tidak memiliki keingintahuan yang tinggi saat pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andini & Warmi, 2019), bahwa tidak sedikit siswa yang merasakan kesulitan saat pembelajaran matematika, siswa merasa bosan dan tidak memiliki keinginan belajar.

Selanjutnya diagram hasil persentase hasil indikator berani mengemukakan pendapat dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Persentase hasil indikator berani mengemukakan pendapat

Berdasarkan Grafik 5 persentase hasil indikator berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran matematika, artinya hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran matematika namun sebagian lainnya belum mencapai indikator tersebut. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan pada indikator berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat (Hendriana, 2014), bahwa berani mengungkapkan pendapat merupakan suatu sikap mengutarakan sesuatu yang ada di dalam diri kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan merujuk pada hasil data yang telah dikumpulkan, siswa kelas VII-E SMP Negeri 5 Karawang Barat berada pada interpretasi hampir setengahnya dengan rata-rata hasil perentase sebanyak 37%, hal ini menunjukkan masih belum sepenuhnya siswa mencapai empat indikator kepercayaan diri matematis. Indikator pertama, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri, hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator tersebut, dan siswa lainnya masih ragu-ragu ketika harus menjelaskan materi di depan kelas. Selanjutnya, pada indikator kedua, yaitu berinisiatif sendiri dalam mengambil keputusan, hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator tersebut, sebagian lainnya cenderung tidak dapat menyelesaikan masalah yang muncul saat belajar matematika. Kemudian, indikator ketiga memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, hampir setengahnya siswa yang memenuhi indikator tersebut karena kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar matematika, sementara itu pada indikator keempat, yaitu berani mengemukakan pendapat, hampir setengahnya siswa yang mencapai indikator tersebut dan sebagian lainnya belum tercapai, hal ini dikarenakan tingkat keberanian yang dimiliki siswa masih rendah untuk menjawab pertanyaan yang guru di hadapan siswa lainnya, serta masih banyak siswa yang menghindari materi matematika yang masih kurang dipahami.

Saran untuk guru pada mata pelajaran matematika harus membuat suasana pembelajaran yang aktif, kreativitas, dan inovatif dengan menggunakan macam-macam model pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa saat pembelajaran matematika. Adapun saran untuk siswa, sebaiknya siswa lebih berani untuk bertanya kepada guru atau teman kelas ketika masih ada suatu konsep atau materi matematika yang belum dipahami dan siswa harus lebih berani mengemukakan pendapatnya ketika guru meminta untuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). *Desimal: Jurnal Matematika Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika*. 2(2), 147–153.
- Andini, V., & Warmi, A. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 594–601.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yayasan Mitra Netra.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–43.
- Dirma, L. (2023). *Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Hakim, T. (2002). *Mengenal Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19, 52–60.
- Kholifah, U., Hanifah, H., Siagian, T. A., & Utari, T. (2021). Analisis Soal Matematika Ujian Akhir Semester Ganjil Ditinjau dari Aspek Kognitif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Mukomuko Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(1), 99–110.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*, 8(2), 621–628.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended. *Prisma*, 6(2), 119–131.
- Nuraeni, Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis dan Tingkat Kepercayaan Diri pada Siswa MTs. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5, 975–982.
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results in Focus What 15- year-olds Know and What They Can Do With What They Know*.
- Pangestu, R. A., & Sutirna, S. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Maju*, 8(1), 118–125.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ke-3)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. .
- Surya, E., Putri, F. A., & Mukhtar. (2017). Improving mathematical Problem-Solving Ability and Self-Confidence of High School Students Through Contextual Learning Model. *Journal on Mathematics Education*, 8(1), 85–94.
- Usmandi, Ramdantini, S., & Ergusni. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulatif Share Listen Creat Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–168.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102.